

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Indeks Saham LQ 45

I Gusti Ayu Meirah Putricia ¹⁾; Erwin Febriansyah ²⁾; Mirra Sri Wahyuni ³⁾; Meiffa Herfianti ⁴⁾

¹⁾Universitas Terbuka

²⁾Universitas Satu

^{3,4)}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ meirahputricia@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [09 Juni 2026]

Revised [15 Juli 2026]

Accepted [23 Juli 2026]

KEYWORDS

Debt-To-Asset Ratio (DAR),
Financial Performance,
Leverage, LQ45 Index, Return
On Assets (ROA).

*This is an open access
article under the [CC-BY-SA](#)
license*



ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan serta menghasilkan keuntungan bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) sering mengalami fluktuasi kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, salah satunya adalah leverage. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45. Permasalahan penelitian difokuskan pada apakah penggunaan pendanaan melalui utang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan pertama 45 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2024. Leverage diukur menggunakan Debt-to-Asset Ratio (DAR), sedangkan kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Analisis data dilakukan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) melalui uji asumsi klasik dan analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi cenderung mampu mencapai kinerja keuangan yang lebih baik apabila pengelolaan utang dilakukan secara efektif. Hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,049, sehingga mendukung penerimaan hipotesis alternatif. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur keuangan perusahaan dengan menyediakan bukti empiris mengenai peran leverage dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan unggulan yang tercatat di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi manajer perusahaan dalam mengoptimalkan keputusan struktur modal serta bagi investor dalam mengevaluasi peluang investasi pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.

ABSTRACT

Financial performance is a crucial indicator used to evaluate a company's effectiveness in managing its financial resources and generating returns for stakeholders. Companies listed in the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) often experience fluctuations in financial performance due to various internal and external factors, one of which is leverage. This study investigates the effect of leverage on the financial performance of companies included in the LQ45 Index. The research addresses the issue of whether the use of debt financing contributes positively to corporate financial performance. A quantitative research approach was employed using secondary data obtained from the first-quarter financial statements of 45 companies listed in the LQ45 Index in 2024. Leverage was measured using the Debt-to-Asset Ratio (DAR), while financial performance was proxied by Return on Assets (ROA). Data analysis was conducted using the Statistical Package for Social Sciences (SPSS), including classical assumption tests and multiple linear regression analysis. The findings reveal that leverage has a positive and statistically significant effect on financial performance, indicating that companies with higher leverage tend to achieve better financial outcomes when debt is managed effectively. The regression results show a significance value of 0.049, supporting the acceptance of the alternative hypothesis. This study contributes to the literature on corporate finance by providing empirical evidence regarding the role of leverage in enhancing financial performance among leading publicly listed companies in Indonesia. The findings also offer practical insights for corporate managers in optimizing capital structure decisions and for investors in evaluating investment opportunities within the LQ45 Index.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efektif, memenuhi kewajiban keuangannya, serta menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Informasi mengenai kinerja keuangan umumnya tercermin dalam

laporan keuangan dan menjadi dasar bagi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan, dalam melakukan evaluasi maupun pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam pasar modal, kinerja keuangan memiliki peran yang sangat penting karena menjadi salah satu pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi. Investor cenderung memilih perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mengelola strukturnya secara optimal agar mampu meningkatkan profitabilitas dan mempertahankan daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Salah satu faktor yang diyakini memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah leverage.

Leverage menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasi. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa tambahan sumber pendanaan yang memungkinkan perusahaan melakukan ekspansi usaha dan meningkatkan laba. Namun demikian, penggunaan utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan harus memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga secara berkala. Oleh karena itu, leverage sering kali menjadi indikator penting yang diperhatikan oleh investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan-perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, serta memiliki kinerja yang relatif baik dibandingkan perusahaan lainnya. Keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut menjadi perhatian utama investor karena dianggap mampu merepresentasikan kondisi pasar modal Indonesia. Meskipun demikian, kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 tetap dapat mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pendanaan yang tercermin dalam tingkat leverage perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan sebelumnya. Chynthiawati dan Jonnardi (2022) menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Sementara itu, Wicaksono dan Fitria (2022) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, beberapa penelitian lain menemukan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi justru dapat menurunkan kinerja perusahaan karena meningkatnya beban keuangan dan risiko kebangkrutan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara leverage dan kinerja keuangan masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, masih terdapat ketidakonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian yang beragam, baik berdasarkan sektor industri maupun periode pengamatan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian (research gap) dengan menguji kembali pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 menggunakan data laporan keuangan Triwulan I Tahun 2024. Pemilihan perusahaan LQ45 dilakukan karena perusahaan-perusahaan tersebut merupakan emiten unggulan yang memiliki tingkat aktivitas perdagangan saham yang tinggi dan menjadi acuan utama bagi investor dalam pasar modal Indonesia.

Kebaruhan (novelty) penelitian ini terletak pada penggunaan data laporan keuangan Triwulan I Tahun 2024 dari perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45, yang merepresentasikan emiten dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar tinggi di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini secara spesifik menguji pengaruh leverage yang diprosikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) pada kondisi pasar yang relatif terkini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terbaru mengenai hubungan leverage dan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan unggulan di Indonesia, sekaligus memperkaya literatur yang masih menunjukkan hasil penelitian yang beragam mengenai pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah: *Apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?* Sejalan dengan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur di bidang keuangan perusahaan, khususnya mengenai hubungan antara leverage dan kinerja keuangan pada perusahaan publik di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan struktur modal yang optimal, serta menjadi sumber informasi bagi investor dalam mengevaluasi risiko dan prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori Sinyal dinyatakan sebagai teori yang pada dasarnya membahas bahwa terdapat perbedaan informasi yang diterima antara pihak eksternal dan pihak internal perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa pihak manajemen mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan para investor sehingga manajemen akan menyampaikan informasi dan prospek perusahaan pada tahun yang akan datang kepada para investor dalam bentuk laporan tahunan untuk menghindari terjadinya perbedaan informasi yang diterima antara kedua belah pihak tersebut menurut Sari dan Priyadi (2016) dalam Chynthiawati, L., & Jonnardi, J. (2022). Sedangkan menurut Jogiyanto (2000:392) dalam Febriansyah, E., Ranidiah, F., & Mustika, U. (2021) menjelaskan bahwa Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi. Apapun informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan adalah selalu memberi efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi pihak eksternal atau investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Leverage

Pratama dan Wiksuana (2016) dalam Chynthiawati, L., & Jonnardi, J. (2022) mendefinisikan leverage sebagai kemampuan dari perusahaan tertentu dalam memenuhi seluruh kewajiban finansial yang perusahaan miliki ketika perusahaan tersebut akan dilikuidasi. Leverage berfungsi sebagai taksiran yang digunakan untuk mengetahui risiko yang ada di dalam perusahaan. Leverage adalah istilah yang digunakan dalam dunia keuangan untuk menggambarkan penggunaan dana pinjaman atau utang untuk meningkatkan potensi keuntungan atau kerugian suatu investasi. Leverage dapat digunakan untuk memperbesar potensi keuntungan dengan cara menggunakan dana pinjaman untuk menginvestasikan lebih banyak aset daripada yang sebenarnya dimiliki. Namun, leverage juga dapat meningkatkan risiko karena jika investasi mengalami kerugian, maka jumlah kerugian yang harus ditanggung juga akan lebih besar. Leverage dapat memberikan keuntungan jika investasi berhasil dan menghasilkan keuntungan (laba) yang lebih besar daripada biaya utang yang harus dibayar. Namun, leverage juga dapat menjadi beban jika investasi mengalami kerugian atau jika tingkat bunga naik, sehingga meningkatkan biaya utang yang harus dibayar.

Oleh karena itu, penting bagi investor dan perusahaan untuk memahami risiko dan manfaat dari penggunaan leverage sebelum mengambil keputusan investasi atau keuangan. Penyebab investor mempertimbangkan investasinya yaitu dengan melihat besarnya hutang yang dimiliki perusahaan. Leverage memperlihatkan proporsi besarnya hutang dengan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi angka hutang perusahaan akan memberikan resiko terhadap keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi investor serta menurunkan nilai perusahaan (Manalu, P., Getsmani, G., Hutagaol, C. P., & Aruan, D.A, 2021).

Ponziani & Azizah, (2017) dalam Wicaksono, B. T., & Fitria, I.R. (2022) menjelaskan bahwa leverage merupakan seberapa besar kebutuhan dana atau likuiditas perusahaan yang di biayai oleh hutang. Variabel ini diukur menggunakan rumus Debt to Asset Ratio (DAR), rumus DAR sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah evaluasi tentang seberapa baik suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi, dalam mengelola keuangan mereka. Kinerja keuangan mengacu pada kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan laba, mengelola aset dan utang, serta memenuhi kewajiban keuangan mereka. Evaluasi kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis berbagai aspek keuangan, termasuk pendapatan, laba bersih, arus kas, rasio keuangan, dan lainnya.

Tujuan dari analisis kinerja keuangan adalah untuk memberikan dan menyampaikan informasi yang akurat dan relevan kepada pihak terkait, seperti manajemen, investor, kreditur, dan regulator, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat terkait dengan entitas tersebut. Analisis kinerja keuangan juga membantu entitas dalam merencanakan strategi keuangan jangka pendek dan jangka panjang, serta mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Kinerja keuangan yang baik biasanya ditandai dengan pertumbuhan pendapatan yang stabil, laba yang konsisten, manajemen utang yang sehat, likuiditas yang cukup, dan rasio keuangan yang sehat. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat menunjukkan masalah dalam manajemen keuangan, risiko keuangan yang tinggi, atau ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan.

Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan secara teratur sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan entitas tersebut. Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan digunakan Profitabilitas yang merupakan alat untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, menurut (Fahmi, 2012) dalam Wicaksono, B. T., & Fitria, I.R. (2022). Variabel dapat diukur dengan menggunakan perhitungan Return On Asset (ROA) yang mengukur laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Total Laba}}{\text{Total Aset}}$$

Pasar Modal

Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1985 tentang Pasar Modal, Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Definisi efek yang tertera dalam pengertian tersebut mencakup semua jenis surat berharga yang ada di pasar modal. Saat ini efek yang di terbitkan dan diperdagangkan dipasar modal Indonesia adalah saham, saham obligasi, obligasi, obligasi konversi, right, dan waran. Secara umum pengertian Pasar Modal adalah suatu pasar yang mempertemukan penawaran dan permintaan uang dalam bentuk surat-surat berharga dengan jangka waktu lebih dari satu tahun (Febriansyah, Yulinda, Safrida dan Hamdani, 2020 dalam Febriansyah, E., Ranidiah, F., & Mustika, U, 2021). Pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan suatu negara yang memfasilitasi pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana (emitennya) dengan pihak yang memiliki dana (investor) dan juga dapat memberikan sinyal tentang kinerja perusahaan atau perekonomian secara keseluruhan. Pasar modal juga diatur oleh otoritas yang berwenang, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk memastikan transparansi, keadilan, dan perlindungan bagi para investor. Melalui pasar modal, perusahaan dapat mengakses dana yang lebih besar untuk pertumbuhan dan investor dapat mengembangkan portofolio investasi mereka.

Saham LQ45

(Jogiyanto, 2008 dalam Febriansyah, E., Ranidiah, F., & Mustika, U, 2021) Indeks LQ 45 ini dibentuk hanya dari 45 saham yang paling aktif diperdagangkan. Pertimbangan pemilihan saham yang masuk pada Indeks LQ 45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria dalam 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi saham dan nilai kapitalisasi pasarnya masuk pada list 60 terbesar dari total transaksi saham dipasar reguler, telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan dan pada setiap 3 bulan review pergerakan ranking saham akan digunakan dalam kalkulasi Indeks LQ 45, sedangkan pergantian saham akan dilakukan periode setiap 6 bulan sekali, yaitu bulan Februari sampai Juli. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria, maka saham tersebut akan dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria (Prabawanti, 2003 dalam Febriansyah, E., Ranidiah, F., & Mustika, U, 2021).

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Leverage adalah istilah untuk menggambarkan penggunaan dana pinjaman untuk memperbesar potensi keuntungan perusahaan. Penggunaan leverage dapat membantu perusahaan untuk memperbesar laba bersihnya. Dengan menggunakan dana pinjaman, perusahaan dapat memperbesar modal yang tersedia untuk diinvestasikan dalam proyek yang menguntungkan. Namun apabila perusahaan tidak mampu mengelola utangnya dengan baik, maka perusahaan dapat menghadapi risiko kebangkrutan. Dengan menggunakan dana pinjaman, perusahaan dapat memiliki struktur modal yang lebih efisien dan dapat memperbesar nilai perusahaan. Jika leverage digunakan dengan baik, maka perusahaan dapat memperbesar nilai perusahaannya. Namun, jika leverage digunakan secara berlebihan, maka nilai perusahaan dapat terdegradasi. Dengan demikian, penggunaan leverage dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan teliti penggunaan leverage dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Menurut Chynthiawati, L., & Jonnardi, J. (2022) Perusahaan yang menggunakan utang dalam membiayai perusahaan akan memiliki risiko yang besar apabila utang tersebut tidak dapat dibayarkan. Hal ini tentunya akan menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi apabila rasio leverage terlalu tinggi. Para investor memandang perusahaan dengan nilai leverage yang tinggi kurang dapat dipercaya sehingga akan membuat nilai perusahaan turun.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan yang diajukan sebagai dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang diajukan. Hipotesis penelitian berfungsi sebagai prediksi atau asumsi tentang hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian.

Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

Ho = Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ha = Leverage memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian dimana metode ini bersandar pada angka dan analisis ataupun bentuk konkrit yang diperoleh sewaktu penelitian dilaksanakan (sugiyono, 2017:13 dalam Manalu, P., Getsmani, G., Hutagaol, C. P., & Aruan, D.A, 2021). Data kuantitatif yang digunakan diambil dari Laporan Keuangan Triwulan I Tahun 2024 yang dipublikasi oleh perusahaan dan dapat diperoleh dari website PT Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dapat diakses melalui www.idx.co.id pada Indeks Saham LQ 45. Jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham LQ45 sesuai dengan Lampiran BEI No. Peng-00020/BEI.POP/01-2024 tanggal 25 Januari 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1407.041331
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.213
	Negative	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		1.243
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,091 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi Normal.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	73.775	59.957		1.230	.227
DAR	.023	.016	.244	1.424	.164

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dengan uji glejser diketahui bahwa hasil Sig Variabel DAR sebesar 0,164 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi Gejala Heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-34.299	418.423		-.082	.935		
DAR	.235	.115	.340	2.048	.049	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

INTERPRETASI : Berdasarkan hasil uji nilai Tolerance Variabel DAR sebesar 1,000 lebih besar dari 0,10. Sementara Nilai VIF variabel DAR sebesar 1,000 lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi Gejala Multikolonieritas dalam Model Regresi.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	34	237.00	8371.00	2957.4412	2168.91363
ROA	34	51.00	8898.00	660.3529	1496.42746
Valid N (listwise)	34				

Tabel 4. Uji Statistika Deskriptif**Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-34.299	418.423		-.082	.935
DAR	.235	.115	.340	2.048	.049

a. Dependent Variable: ROA

INTERPRETASI : DAR = 0,049 < 0,05 uji t 2.048 maka Leverage berpengaruh **Positif** terhadap Kinerja Perusahaan.

Tabel 6. Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8564484.666	1	8564484.666	4.195	.049 ^b
Residual	65332255.10	32	2041632.972		
Total	73896739.76	33			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR

Tabel 7. Uji R (Determinasi)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.340 ^a	.116	.088	1428.85723

a. Predictors: (Constant), DAR

INTERPRETASI : Berdasarkan hasil uji nilai R sebesar 0,116 maka sebanyak 11,60% Variabel Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Variabel Leverage, sebesar 89,40% dijelaskan oleh variabel lain. Dari hasil uji yang telah dilakukan, menunjukkan Leverage berpengaruh Positif pada Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Indeks Saham LQ 45 posisi Triwulan 1 Tahun 2024. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Wicaksono, B. T., & Fitria, I.R. (2022) dimana Leverage memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan Hipotesis Penelitian (Ho) ditolak dikarenakan Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan Hipotesis Penelitian (Ha) diterima. Dalam penggunaan Leverage, perusahaan dapat meningkatkan tingkat pengembalian investasi dengan memperbesar modal yang tersedia untuk diinvestasikan dalam proyek-proyek yang berpotensi menghasilkan keuntungan besar. Selain itu, leverage juga dapat membantu perusahaan untuk memperluas operasinya dan mengambil peluang-peluang bisnis yang mungkin tidak dapat diakses tanpa adanya dana pinjaman. Dengan demikian, leverage dapat membantu perusahaan untuk tumbuh dan berkembang lebih cepat daripada jika hanya mengandalkan modal sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Indeks Saham LQ 45. Data sampel pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang dipublikasi melalui www.idx.co.id. Berdasarkan dari pembahasan dan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa Leverage berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti sangat berharap untuk hasil penelitian ini kedepan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan perusahaan ataupun pihak eksternal lain yang berkepentingan.
2. Peneliti juga berharap peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor ataupun variabel berbeda selain yang telah diteliti.
3. Bagi perusahaan, wajib memperhatikan dan melakukan pemantauan terhadap penggunaan Leverage dengan baik sehingga dapat dikelola untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Pihak eksternal dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chynthiawati, L., & Jonnardi, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589-1599.
- Darmawan (2020). *Dasar-Dasar Memahami Laporan Rasio & Laporan Keuangan*. UNY Press.

- Febriansyah, E., Ranidiah, F., & Mustika, U. (2021). Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden Tahun 2019 pada Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 3(1), 1-14.
- Ghozali Imam. (2021). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryono, A. A. L. (2022). Pengaruh enterprise risk management, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3983-3994.
- Kasmir (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Manalu, P., Getsmani, G., Hutagaol, C. P., & Aruan, D.A (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(1) 37-50.
- Prihadi Toto (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Purba, E., Sitanggang, S. M., Katharina, N., & Siringo-Ringo, E. D. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(3), 2772-2784.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, B. T., and I. R. Fitria. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5 (2): 989-999.